

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN POKOK BAHASAN KONDISI ALAM INDONESIA KELAS
VII DI SMP ISLAM DARUL MU'MININ CIBATU
KABUPATEN GARUT**

Wahyu Efendi¹, Siti Hapsah², Julimawati³, Ajat Sudrajat⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
WahyuBMK21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Dengan Pokok Bahasan Kondisi Alam Indonesia Kelas VII Di SMP Islam Darul Mu'minin Cibatu Kabupaten Garut, yang membahas mengenai Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di SMPI Darul mu'minin dan untuk mengetahui Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL), sehingga dapat mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan PBL, serta peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan menggunakan PBL. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, penyebaran angket, dengan menggunakan analisis data kualitatif dan data analisis kuantitatif. Sementara populasi dalam penelitian penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik mulai dari kelas VII A sampai kelas IX C yang berjumlah 259 orang. Sementara yang dijadikan sampel penelitian ini adalah kelas VII A dan VII B yang berjumlah 66 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa : pada siklus I hasil belajar belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang disebabkan karena siswa belum sepenuhnya mengikuti dan belum terbiasa dengan metode yang diterapkan. Namun pada siklus ke II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa secara tuntas sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan.

Kata Kunci: *problem based learning*, pelajaran IPS, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Menurut Rustaman (2001:461) “proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru/siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”. Sehubungan dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang satu sama lain saling melengkapi dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru, dalam hal ini siswanya yang menjadi subyek belajar, bukan menjadi obyek belajar. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru hendaknya dirubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning*. Pada kenyataanya, saat ini masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, siswa pasif, serta kegiatan belajar mengajar tidak efisien sehingga pada akhirnya hasil belajar menjadi rendah.

Seperti pada pembelajaran IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping nilai moral, banyak memuat materi sosial dan bersipat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan. Sifat materi pembelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang teribat atau cenderung pasif. Padahal dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa harus totalitas artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pembelajaran IPS disebabkan menggunakan metode yang kurang tepat. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menyampaikan seluruh materi sehingga siswa kurang memberi tanggapan, karena mereka hanya bertugas untuk mendengarkan dan hanya sesekali diberi kesempatan untuk bertanya. Selain itu, guru merasa materi yang akan diberikan dalam satu tahun pembelajaran terlalu banyak sehingga guru harus mengejar target dan tergesa gesa dalam menyelesaikan materinya.

Pengetahuan seseorang dalam bidangnya ternyata tidak cukup untuk menjadikannya seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diperlukan karena akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam hasil belajar.

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya yang meliputi latar belakang peserta didik baik tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan sebagainya. Selain itu juga dari faktor guru yang profesional, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, dan lingkungan. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah menerapkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Ada beberapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang sesuai untuk diterapkan, diantaranya Pembelajaran Berbasis Projek (*Projek Based Learning*), Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang akan menjadi bahan penelitian penulis untuk di terapkan pada siswa Kls 7 A dan 7 B di SMPI Darul Mu'minin Cibatuan. *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam

kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru. Masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang bersifat terbuka.

Menurut Gintings (2008:210) menjelaskan bahwa "*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengacu siswa untuk memecahkan masalah, guru berperan tutor yang membantu mereka mendefinisikan apa yang mereka tidak tahu dan mereka ketahui untuk memahami dan dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru".

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang berbasis akan masalah, dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar siswa dituntut lebih berperan aktif. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Problem Based

Learning Pada Pembelajaran Ips Dengan Pokok Bahasan Kondisi Alam Indonesia Kelas VII Di Smp Islam Darul Mu'minin Cibatub Kabupaten Garut". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di SMPI Darul mu'minin dan untuk mengetahui Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan metode *Problem Based Learning*

METODE

Penelitian dilakukan di SMP Islam darul Mu'minin, Desa Padasuka Kecamatan Cibatub Kabupaten Garut. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di di SMP Islam darul Mu'minin yang berjumlah 259 orang.

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik SMP Islam Darul Mu'minin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	18	16	34
	VII B	12	20	32
2.	VIII A	16	18	34
	VIII B	17	16	33
	VIII C	16	16	32
3.	IX A	16	18	32
	IX B	16	15	31
	IX C	17	14	31
Jumlah		259		

Sumber : Monografi Sekolah Tahun 2020

Dengan demikian penulis mengambil sampel kelas VII yaitu 66 orang siswa dari seluruh populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	18	16	34
	VII B	12	20	32
Jumlah		66		

Sumber : Monografi Sekolah Tahun 2020

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi (2) Dokumentasi (3) Angket.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian Data

Setelah dilaksanakan reduksi data, maka selanjutnya barulah dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses untuk menyusun, mengorganisasikan data

supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

c. Penarikan simpulan

Simpulan dalam penelitian ini merupakan kesimpulan hasil dari rumusan masalah. Simpulan ini juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sesuatu untuk mengungkap hal yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga rumusan masalah terjawab.

2. Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dihitung persentase ketuntasan menggunakan rumus dari Aqib (2009: 41) yaitu berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

Analisis data observasi minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus dari Ngalim Purwanto (2004: 102) sebagai berikut:

1. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing siswa pada setiap indikator minat belajar siswa yang diamati.
2. Menjumlahkan skor untuk

masing-masing indikator minat belajar siswa

3. Mempersentasekan skor minat belajar siswa pada setiap indikator yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 3
Katogori penilaian motivasi belajar

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	85,01-100
Tinggi	50,0-70,00
Sedang	50,01-70,00
Rendah	01,00 %-50,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Islam Darul Mu'minin

SMP Islam Darul Mu'minin sekolah menengah pertama yang berlokasi di JL. Taman Pahlawan No 141, Desa Padasuka Kecamatan Cibatut Kabupaten Garut yang berdiri sejak tahun 1990. SMP Islam Darul Mu'minin merupakan Sekolah unggulan

yang berbasis Agamis, mengutamakan Akhlaqul karimah, dan mampu mengimbangi pendidikan Nasional dengan pendidikan keagamaan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas VII A dan VII B yang menjadi sampel penelitian.

Rincian kegiatan setiap siklus I

Pembelajaran IPS dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti soal, angket, lembar observasi, video bahan diskusi.
- Menyiapkan perlengkapan untuk penyampaian materi seperti power point.
- Menyiapkan lembar kegiatan kelompok.

2. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini penulis harus memastikan kembali apayang telah direncanakan agar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran tidak mengalami kendala yang begitu serius.

3. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

Kegiatan awal di mulai dengan penyampaian salam, kemudian diketahui bahwa seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 66 siswa (kelas VII A dan kelas VII B) masuk kelas semua. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menginformasikan bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa kelas VII masih asing dengan model *Problem Based Learning* ini. Hal ini diketahui dari pengakuan siswa yang belum pernah menggunakan pembelajaran menggunakan model ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu kondisi alam Indonesia dengan sub pokok bahasan Keadaan alam Indonesia. Kegiatan inti di mulai ketika guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setelah semua siswa berada pada kelompoknya, guru mulai menampilkan masalah dalam bentuk video yang berupa video Keadaan Alam Indonesia. Semua siswa tampak antusias ketika menyaksikan video yang ditampilkan oleh guru. Selain permasalahan dari video, guru juga memberikan masalah dalam bentuk artikel mengenai kondisi

alam Indonesia saat ini. Tugas siswa adalah berdiskusi mengenai kaitan permasalahan yang ada pada video dan masalah yang ada pada artikel kemudian menganalisis penyebab serta cara mengatasinya. Siswa juga diminta memberikan contoh lain yang serupa dalam kehidupan sehari – hari. Ketika diskusi kelompok berlangsung, beberapa kelompok terlihat bersungguh – sungguh dalam menganalisis permasalahan. Tetapi terdapat ada beberapa kelompok yang kurang antusias dalam berdiskusi, yang terlihat dari sikap siswa yang bermalas – malasan dalam berdiskusi serta salah satu anggota dalam kelompok tersebut hanya duduk dan tidak ikut menyumbangkan gagasannya.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, tibalah saatnya untuk semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Salah satu siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. Namun, pada siklus satu ini, kelompok lain masih malas memberi komentar ataupun pertanyaan sehingga harus dibantu oleh guru dalam memberi komentar ataupun pertanyaan. Begitu seterusnya hingga semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi, guru mulai menampilkan

slide materi sub pembahasan mengenai kerusakan lingkungan yang dapat membantu siswa memahami dan menyimpulkan pembelajaran. Tak lupa juga guru menjelaskan maksud dalam setiap isi slide yang ada.

Pada uraian kegiatan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa siswa dapat menambah pengalaman yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Sebagian besar siswa merasa antusias terutama ketika menonton video yang berkaitan dengan permasalahan.

4. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

Rincian kegiatan setiap siklus II

Pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2019 VII B pada pukul 07.00-08.20 dan hari Selasa, 17 September 2019 di VII A pada pukul 10.00-11.20, Berikut adalah rincian kegiatannya :

Tahap Perencanaan (*planning*)

Seperti pada siklus I, kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti tes soal, angket, lembar observasi,
- c) Menyiapkan perlengkapan untuk penyampaian materi seperti *powerpoint*,
- d) Menyiapkan lembar kegiatan kelompok.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (acting)

Kegiatan awal dimulai ketika guru memberi salam kemudian membuka pelajaran, tak lupa guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan soal Kegiatan inti dimulai ketika guru membagi siswa untuk berkelompok, kemudian setiap kelompok diberi permasalahan dalam bentuk artikel. Sebagai perbaikan dari siklus I, setiap siswa diberi name tag yang ditempelkan pada baju masing – masing siswa, sehingga guru lebih mudah dalam mengenal siswa ataupun mengobservasi perilaku siswa dalam belajar. Sebelum melakukan diskusi dalam kelompok, guru memberikan sedikit pengantar untuk menarik pemahaman siswa tentang Kondisi Alam Indonesia dan dengan memberikan contoh mengenai masalah sehari – hari. Setelah itu,

siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya. Pada siklus kedua ini, beberapa siswa dalam kelompok mulai mau untuk mengajukan pertanyaan ketika menjumpai sesuatu yang dirasa bingung. Ketika semua kelompok telah selesai dalam berdiskusi, saatnya perakilan kelompok menyampaikan diskusinya. Anggota kelompok mulai mau memberikan tanggapan ketika kelompok lain menyampaikan diskusinya. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi, guru mulai menyampaikan materi materi pokok yang perlu ditekankan pada siswa serta memancing siswa untuk aktif dengan memberi pertanyaan. Pada siklus kedua ini, beberapa siswa telah aktif dalam menanggapi guru ketika guru memberi penjelasan. Guru juga mudah memberi pertanyaan pada siswa karena guru mudah mengenali siswa dari name tag yang ada. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilalui, guru menutup pembelajaran kemudian memberi salam.

Pada uraian kegiatan pembelajaran di atas, diketahui bahwa siswa mulai menikmati pembelajaran, terlihat dari keseriusan siswa dan dari kemauan siswa untuk mulai menanggapi ataupun mengajukan pertanyaan pada guru.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPS dilaksanakan dengan metode *Problem Based Learning*.

a. Hasil-hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Berikut ini adalah kriteria untuk menentukan hasil dari lembar observasi motivasi belajar IPS siswa :

Tabel 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa kelas VII A Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-rata	Kriteria Keberhasilan
1.	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	79%	73,1%	85%
2.	Menanyakan materi yang belum dimengerti	58%		
3.	Menjawab dan Merespon pertanyaan guru	70%		
4.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah	58%		
5.	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS	75%		
6.	Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil observasinya.	75%		
7.	Siswa menyimak penguatan koreksi dari guru ttg hasil observasi kelompok	82%		
8.	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru tentang materi yang telah didiskusikan	88%		

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Tabel 5
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa kelas VII B Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-rata	Kriteria Keberhasilan
1.	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	75%	65,75%	85%
2.	Menanyakan materi yang blm dimengerti	50%		

3.	Menjawab dan meres-pon pertanyaan guru	70%		
4.	Siswa berdiskusi dgn kelompoknya untuk memecahkan masalah	58%		
6.	Siswa bekerja sama dlm menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS	70%		
7.	Masing-masing kelompok menampilkan hasil observasinya.	80%		
8.	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru ttg materi yang telah didiskusikan	80%		

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

b. Refleksi terhadap Pelaksanaan dalam pembelajaran IPS pada siklus I

Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah belum terlaksana dengan baik. Persentase ketuntasan yang diperoleh belum mencapai target yaitu 85%. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan sesuai rencana tindakan. Pada siklus ini ditemukan kendala-kendala sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 3) Ada beberapa siswa yang kurang bekerja sama dengan sesama anggota kelompok masing-masing.

Dari hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa dalam proses

pembelajaran belum mencapai target yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai target maka untuk itu perlu adanya perbaikan ulang mengenai perencanaan yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran pada siklus.

Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

a. Hasil dari Lembar Observasi
Beikut ini adalah kriteria untuk menentukan hasil dari lembar observasi motivasi belajar IPS siswa :

Tabel 6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
kelas VII A Siklus II
Hasil Penelitian Penulis Tahun 2020

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-rata	Kriteria Keberhasilan
1.	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	90%	86,25%	85%
2.	Menanyakan materi yg blm dimengerti	85%		
3.	Menjawab dan Merespon pertanyaan guru	80%		
4.	Siswa berdiskusi dgn kelompoknya utk memecahkan masalah	90%		
5.	Siswa bejerja sama dlm menyelesaikan masalah yg ada dlm LKS	85%		
6.	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru tentang materi yang telah didiskusikan	90%		
7.	Tiap kelompok menampilkan hasil observasinya			

8.	Siswa menyimak penguatan koreksi dari Guru tentang hasil observasi kelompok			
----	---	--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Tabel 7
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
kelas VII B Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-rata	Kriteria Keberhasilan
1.	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	90%	85,75%	85%
2.	Menanyakan materi yang belum dimengerti	83%		
3.	Menjawab dan merespon pertanyaan guru	80%		
4.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah	87%		
5.	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS	85%		
6.	Tiap kelompok mempersentasikan hasil observasinya.	81%		
7.	Siswa menyimak penguatan koreksi dari Guru tentang hasil observasi kelompok	90%		
8.	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru tentang materi yang telah didiskusikan	90%		

Hasil Penelitian Penulis Tahun 2020

b. Refleksi terhadap Pelaksanaan dalam pembelajaran IPS pada siklus II

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah belum terlaksana dengan baik. Persentase ketuntasan yang diperoleh sudah mencapai target yang ditetapkan peneliti yaitu 85%, meskipun masih ada

beberapa siswa yang belum begitu aktif dalam melibatkan diri dalam pelaksanaan tindakan dalam kelompok. Jika dilihat dari hasil tes belajar pada evaluasi tindakan siklus II, yaitu telah mencapai lebih besar yang diharapkan oleh peneliti yaitu di atas 85%. Dengan demikian peneliti ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan 2 siklus tindakan.

c. pembahasan hasil penelitian aktivitas belajar siswa

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Kondisi Alam Indonesia. penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A dan VII B Smp Islam Darul Mu'minin Cibatut Garut. Subyek penelitian ini adalah semua kelas VII SMP Islam Darul Mu'minin yang berjumlah di kelas VII A yaitu 34 siswa dan di kelas VII B yaitu 32 siswa. Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pemakaian model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pembelajaran IPS dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maupun siklus II dapat di lihat pada tabel yaitu rata-rata aktivitas menunjukan adanya minat siswa

dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dievaluasi di simpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II Aktivitas siswa terlihat dinilai mengalami peningkatan dimana aktivitas siswa yang mendapat skor terendah di siklus yaitu 58% menjadi 80% di kelas VII A dan 50% Menjadi 80% sedangkan aktivitas siswa yang memperoleh skor tertinggi dengan skor 88% menjadi 90% di kelas VII A dan 80% menjadi 90%. Secara keseluruhan aspek aktivitas siswa yang diamati telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 8

Hasil Analisis Belajar Siswa Kelas VII A Dan Kelas VII B melalui tes pada siklus I dan II

Siklus	Kelas	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata	%
I	VII A	42	80	70,38	73,53%
	VII B	40	80	71,5	75%
II	VII A	65	85	76,76	85%
	VII B	65	82	77,21	87,5%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 21 bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 85 %. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya

mengikuti dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, selain itu siswa juga kurang aktif dalam berkerja sama dengan kelompoknya dalam berdiskusi menganalisis masalah, dan masih terdapat siswa yang bermain saat diskusi.

Dari hasil yang diperoleh, menunjukan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan peneliti telah mampu mengelola pembelajaran. Pada siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai target yaitu 85% siswa telah tuntas belajarnya.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Problem Based Learning* di SMP Islam Darul Mu'minin Cibatu Kabupaten Garut telah berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maupun siklus II rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peningkatan tersebut ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dievaluasi dapat di simpulkan bahwa; aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan. Pada siklus II Aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan nilai, dimana pada aktivitas siswa yang ke I, siswa yang mendapat nilai terendah di siklus I yaitu 58% meningkat menjadi 80% di kelas VII A, sementara di kelas VII B peningkatan nilai terjadi dari 50% Menjadi 80%. Sedangkan aktivitas siswa yang memperoleh sekor tertinggi dimulai dengan 88% menjadi 90% di kelas VII A sedangkan di kelas VII B sekor dimulai dari 80% menjadi 90%. Namun Secara keseluruhan aspek aktivitas siswa yang diamati telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Selain menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 85% dan siswa telah mengalami ketuntasan belajar. Dengan mengalami peningkatan ini penelitian ini telah berhasil mencapai target.

Saran

1. Program pendidikan IPS diharapkan lebih ditingkatkan

kualitasnya dengan berbagai macam metode diantaranya metode *Problem Based Learning* hususnya untuk materi yang banyak membutuhkan pemecahan masalah.

2. Diharapkan siswa kelas VII sampai kelas IX lebih dikedepankan aspek psikomotornya dengan banyak praktek hususnya dalam bidang studi IPS.
3. Hendaknya guru lebih berperan aktif sebagai sentral siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rustman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama
- Abduorrahman Gintings, (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Mulyaningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learnin*. Jakarta Kencana Prenada Grup.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wirawan. S. 1996. *Pisikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2003, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Pisikologi pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesian Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayati. Dkk. 2008. *Model Pembelajaran*. Tesis UPI Bandung : Tidak Diterbitkan
- Dahar , R.W .1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta Erlangga
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalis me Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Faridah, Hinda.(2015). *Skripsi dengan Judul Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semester. Bandung:Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan*